



Emmaus Center

SERI TEOLOGI KRISTEN: DOKTRIN GEREJA

KAMIS, 6 AGUSTUS 2020

GEREJA DALAM KONTEKS MULTIKULTURAL

Pdt. Irwan Hidajat, S.Th., M.Pd.



**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI
AMANAT AGUNG**



Multikulturalisme: Sebagai Sebuah Pemikiran atau Pandangan

- Secara **etimologis**, istilah multikultural datang dari dua pengertian yang amat kompleks:
 - Multi (Plural) : Berjenis-jenis (memiliki implikasi politis, sosial, ekonomis)
 - Kultur (Budaya) : Hal yang berlaku dan merekatkan suatu komunitas (contoh: bahasa, adat istiadat, sistem kepercayaan, dll)
- Perkembangan Multikulturalisme sangat kuat dipengaruhi oleh tiga faktor: Globalisasi, Kemajuan Teknologi Informasi, dan Hak Asasi Manusia



Multikulturalisme: Sebagai Sebuah Pemikiran atau Pandangan

- Pengertian Tradisional :
 - a. Legitimasi keragaman budaya (pluralisme budaya)
 - b. Kebutuhan akan pengakuan (the need of recognition)
- Pengertian Yang Lebih Kontemporer diwarnai dan dipengaruhi oleh:
 - a. *Studi-studi kultural* (misalnya: Identitas Kelompok, Distribusi Kekuasaan dalam masyarakat yang diskriminatif, kelompok marginal, toleransi antar kelompok dan agama, dll)
 - b. *Pemikiran post-kolonialisme* yang berusaha untuk mengungkit kembali nilai-nilai *indigeneous* di dalam budaya sendiri



Multikulturalisme: Sebagai Sebuah Pemikiran atau Pandangan

- c. **Globalisasi** yang telah melahirkan budaya global dan memiskinkan potensi budaya asli, membuat munculnya upaya revitalisasi budaya lokal
- d. **Feminisme dan Post-feminisme**, yang bukan saja memperjuangkan kesetaraan antara pria dan wanita, tetapi juga kemitraan yang sejajar dalam melaksanakan tugas di masyarakat
- e. **Post-strukturalisme** : perlunya dekonstruksi struktur-struktur yang mapan yang selama ini digunakan untuk melanggengkan kekuasaan yang ada



Realitas Multikultural di Indonesia

- Bhinneka Tunggal Ika : Keragaman yang Menyatu dan Kesatuan dalam Keberagaman
 - Suku bangsa : lebih dari 1.340 suku
 - Produk Budaya (tradisi, adat istiadat, bahasa, dialek, dll)
 - Kesenian Daerah (rumah adat, upacara adat, aksara tulisan, musik, lagu, tarian, seni pertunjukkan, seni lukis, seni patung, pakaian adat, kesusastaan, dll)
 - Masakan Khas
 - Sistem Kepercayaan

Dua Puluh Suku Bangsa Terbesar Menurut Sensus Penduduk Tahun 2000

No	Kelompok Etnis	Jumlah	Prosentase
1	Jawa	83.865.724	41,71
2	Sunda	30.978.404	15,41
3	Melayu	6.946.040	3,45
4	Madura	6.771.717	3,37
5	Batak	6.076.440	3,02
6	Minangkabau	5.475.145	2,72
7	Betawi	5.041.688	2,51
8	Bugis	5.010.421	2,49
9	Banten	4.113.162	2,05
10	Banjar	3.496.273	1,74

No	Kelompok Etnis	Jumlah	Prosentase
11	Bali	3.027.525	1,51
12	Sasak	2.611.059	1,30
13	Makassar	1.982.187	0,99
14	Cirebon	1.890.102	0,94
15	Tionghoa	1.738.936	0,86
16	Gorontalo / Huldanalo	974.175	0,48
17	Aceh	871.944	0,43
18	Minahasa	824.693	0,42
19	Toraja	750.828	0,37
20	Nias, Kono Niha	824.693	0,36
	INDONESIA	201.092.238	100

Masyarakat Indonesia Yang Multireligi Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2010

No	Agama	Prosentase
1	Islam	87,18
2	Kristen	6,96
3	Katholik	2,90
4	Hindu	1,69
5	Budha	0,72
6	Konghucu	0,05
7	Aliran-aliran Kepercayaan	0,13



- Prinsip Multikulturalisme musti di rawat dengan baik, agar timbul sikap pengakuan, penerimaan, penghargaan, dan toleransi terhadap sesama komunitas dengan budaya masing-masing.
- James Banks di dalam penelitiannya mengenai Pendidikan Multikultural menyebutkan beberapa dimensi yang harus dilakukan dalam rangka merawat Multikulturalisme :
 - Content Integration
 - Knowledge Construction
 - Prejudice Reduction
 - Equity Pedagogy
 - Empowering School Culture

- 
- Sebaliknya abai untuk merawatnya, akan berakibat tumbuhnya :
 - sikap fanatisme/superioritas atas budaya tertentu,
 - etnosentrisme,
 - *xenophobia* karena munculnya prasangka (prejudice) dan stereotipe,
 - sikap-sikap intoleran dan diskriminatif,
 - berkembangnya perilaku kekerasan (verbal, fisik, struktural)
 - Distansi >>> Dominasi >>> Asimilasi >>> Eliminasi



Bercermin dari Cerita Segregasi

- **Zaman Kolonial di Indonesia :**
 - Kaum Bumiputera (*inlander*)
 - Kelompok Timur Asing
 - Pemerintah Kolonial
- **Di Amerika Serikat :**
 - Kelompok Negro (African American) / Black
 - Kelompok Orang Kulit Putih
 - Gerakan Civil Rights oleh Dr. Martin Luther King
- **Di Afrika Selatan : Politik Apartheid**
 - Pemisahan orang-orang kulit putih dengan orang-orang kulit hitam dalam berbagai aspek kehidupan di dalam masyarakat
 - Gerakan Civil Rights oleh Uskup Desmond Tutu



- **Indonesia di Masa Orde Baru :**

- WNI Keturunan dan Perlakuan diskriminatif
- Kebencian / sentimen etnis
- Agama menjadi kendaraan politik
- Kelompok Mayoritas vs Minoritas
- Pembakaran Rumah Ibadah
- Kerusuhan bernuansa SARA

Gambaran Tentang Gereja: Komunitas Trinitarian

(Harper, Brad & Metzger, Paul Louis. *Exploring Ecclesiology: An Evangelical and Ecumenical Introduction*. Grand Rapids: Brazos Press, 2009)

1

- Gereja merupakan komunitas Trinitarian, karena Gereja adalah ciptaan dari dan berada dalam kesatuan perjanjian dengan Allah yang adalah Bapa, Anak dan Roh Kudus dalam persekutuan yang kekal
- Allah memanggil Gereja ke dalam persekutuan denganNya melalui AnakNya, Yesus Kristus, lewat karya Roh Kudus yang bekerja dan berdiam di dalam kita
- Karena itulah Gereja disebut Umat Allah (1Pet 2:10), Bait Roh Kudus (1Kor 3:16), Tubuh Kristus dan mempelai wanita dari Kristus (Ef 5:29-32)
- Karena itu di luar Trinitas, tidak mungkin Gereja ada



Gambaran Tentang Gereja: Komunitas Trinitarian

- Karena itu keberadaan umat Allah harus merefleksikan Allah yang telah memanggil dan mempersatukan Gereja di dalam persekutuan kasihNya yang kekal. Hal ini berimplikasi pada :
 - Identitas Gereja
 - Tujuan Gereja
 - Aktivitas Gereja
- ***Identitas Gereja*** dijelaskan dengan dua istilah: **komunal** dan **relasional**.
 - **Komunal**: berdasarkan keberadaan Allah di dalam ke-TritunggalanNya, yang adalah tiga Pribadi yang berada dalam **persekutuan**, dan yang juga menciptakan gereja untuk mengalami **persekutuan** kekal denganNya



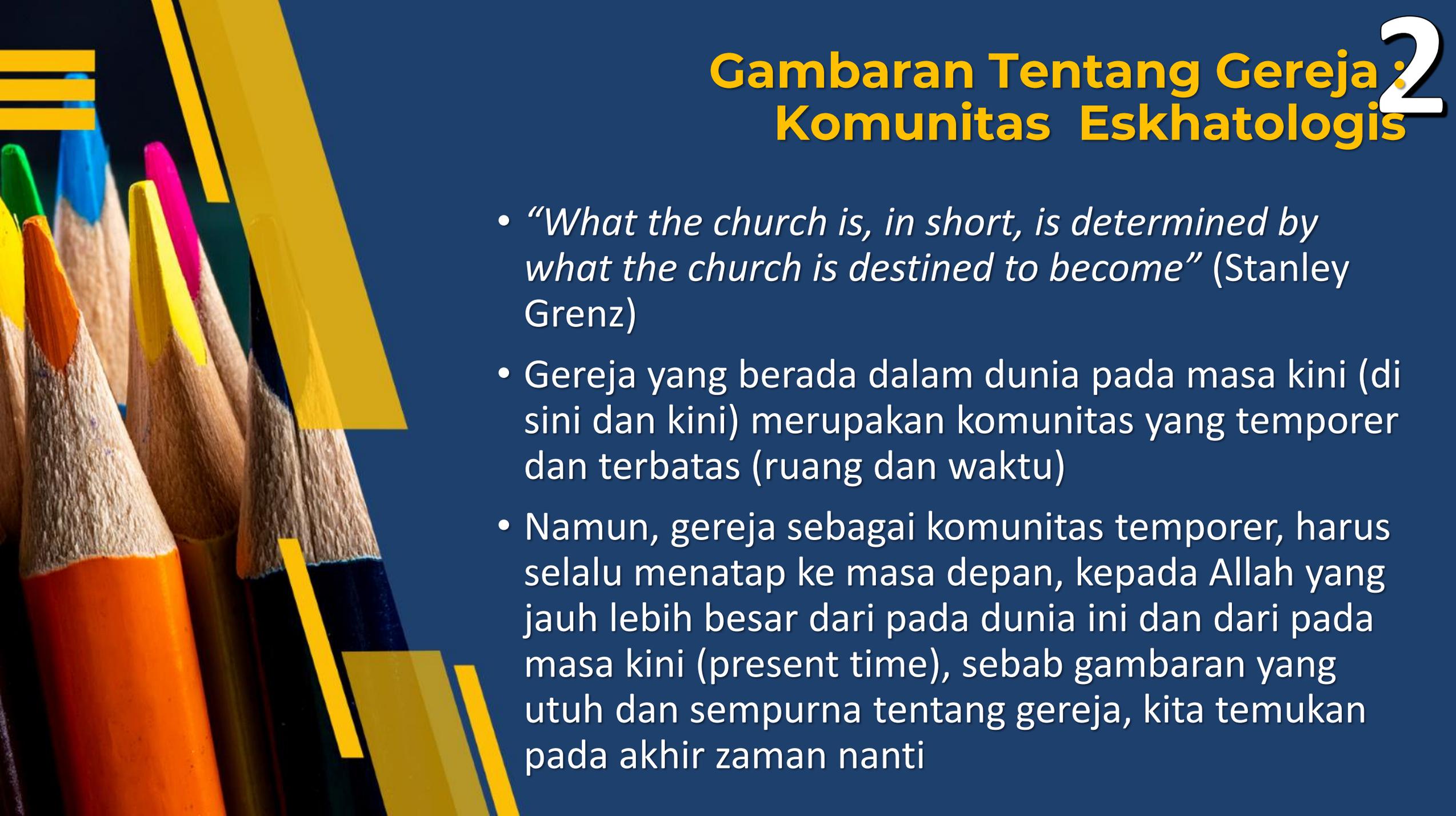
Gambaran Tentang Gereja: Komunitas Trinitarian

- Persekutuan yang ke dalamnya Allah memanggil kita untuk masuk, adalah Persekutuan Kasih, karena Allah sendiri, yang denganNya kita bersekutu, adalah Kasih (1Yoh 4:8).
- Karena itu Gereja juga dipanggil ke dalam persekutuan kasih dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan seluruh ciptaan
- ***Tujuan Gereja*** tentu sangat terkait erat dengan identitasnya, yakni membangun relasi persekutuan dengan Allah, Sang Empunya Gereja, dengan seluruh umat manusia, dan dengan dunia ini.



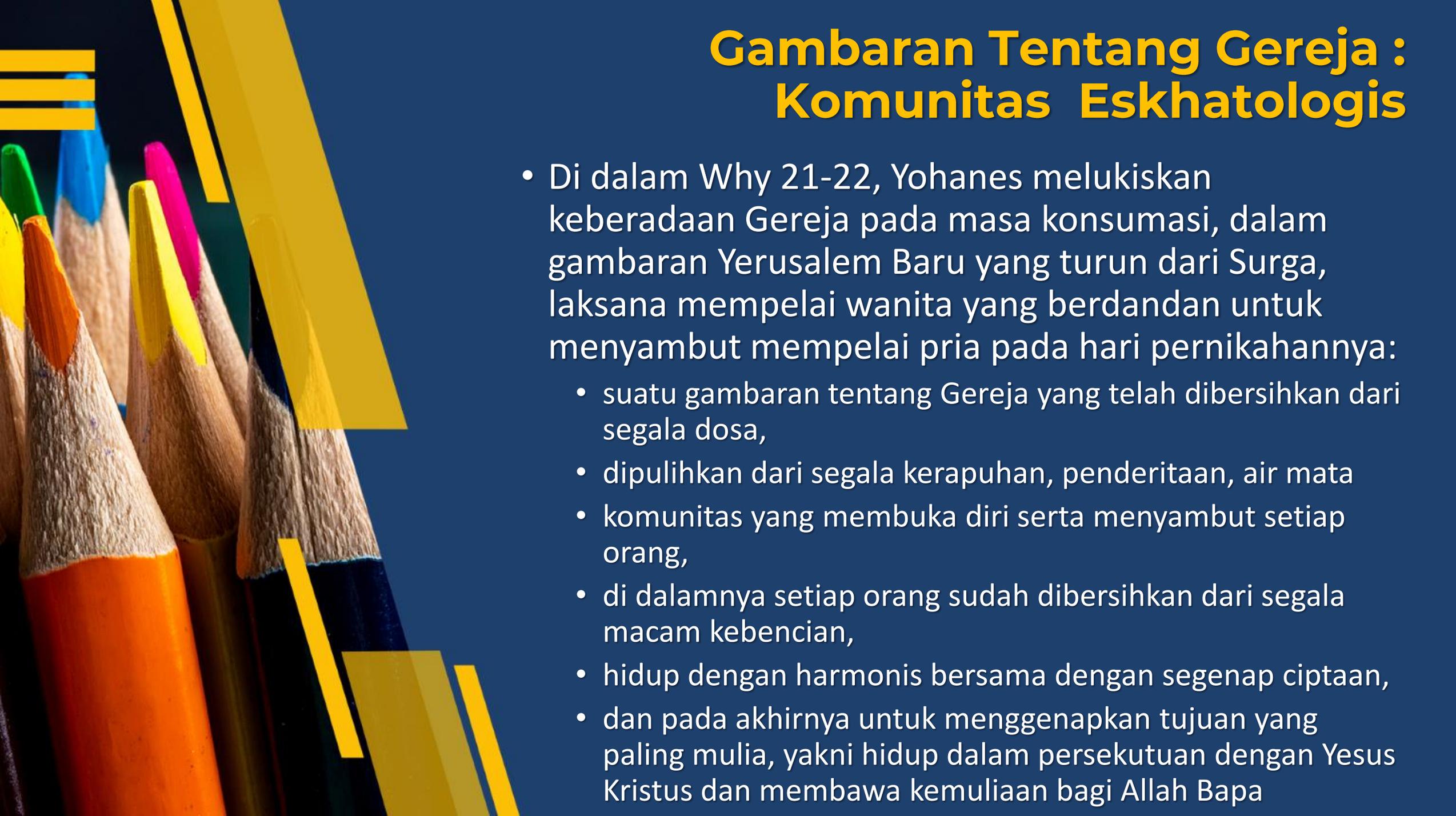
Gambaran Tentang Gereja: Komunitas Trinitarian

- **Aktivitas Gereja** bukanlah sesuatu yang diciptakan atau diprogramkan terlepas dari keberadaannya. Gereja bersifat *being-driven*, artinya keberadaannya, identitasnya: siapa Gereja itu, akan menentukan apa yang gereja harus/akan lakukan



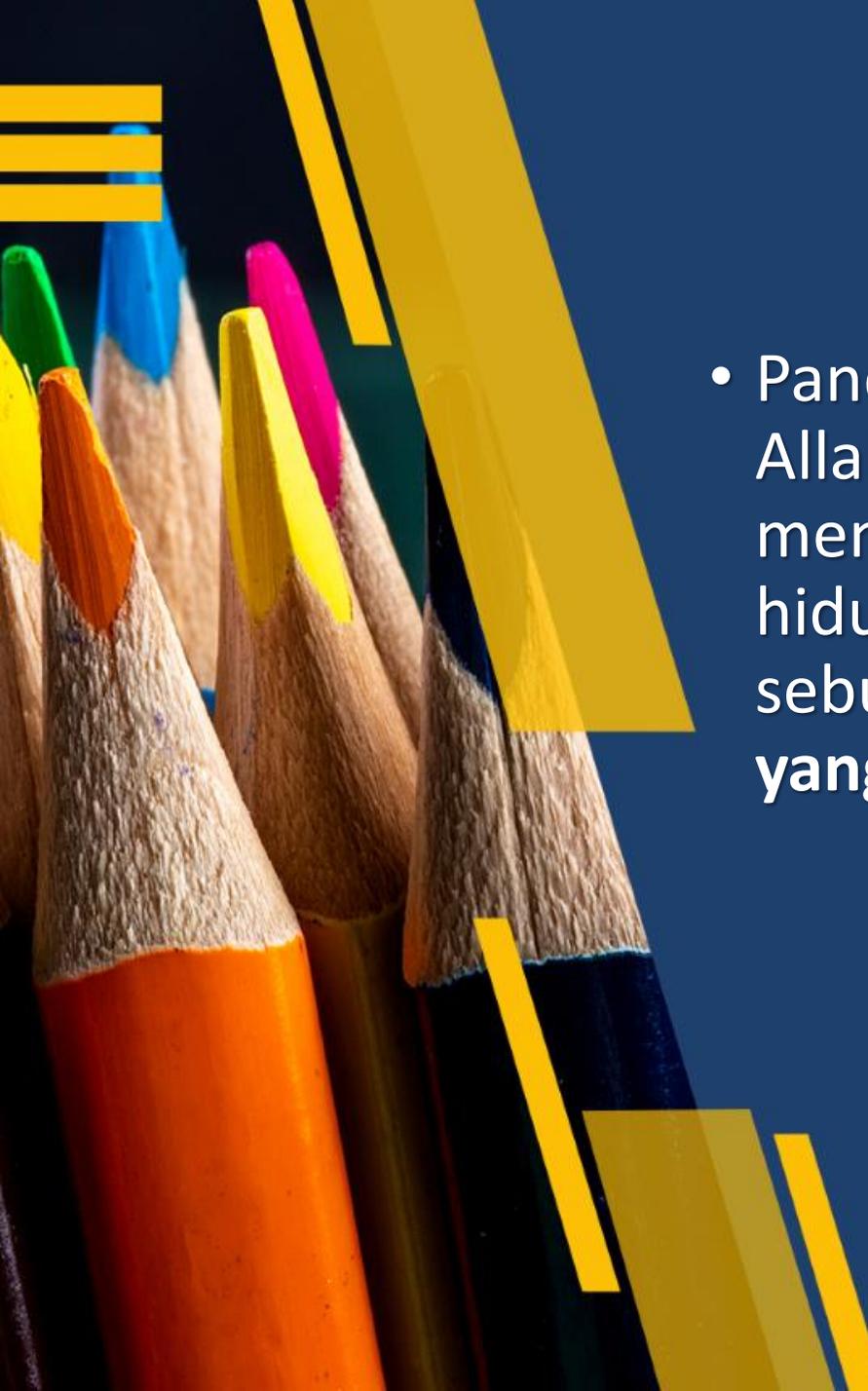
Gambaran Tentang Gereja: **2** Komunitas Eskhatologis

- *“What the church is, in short, is determined by what the church is destined to become”* (Stanley Grenz)
- Gereja yang berada dalam dunia pada masa kini (di sini dan kini) merupakan komunitas yang temporer dan terbatas (ruang dan waktu)
- Namun, gereja sebagai komunitas temporer, harus selalu menatap ke masa depan, kepada Allah yang jauh lebih besar dari pada dunia ini dan dari pada masa kini (present time), sebab gambaran yang utuh dan sempurna tentang gereja, kita temukan pada akhir zaman nanti



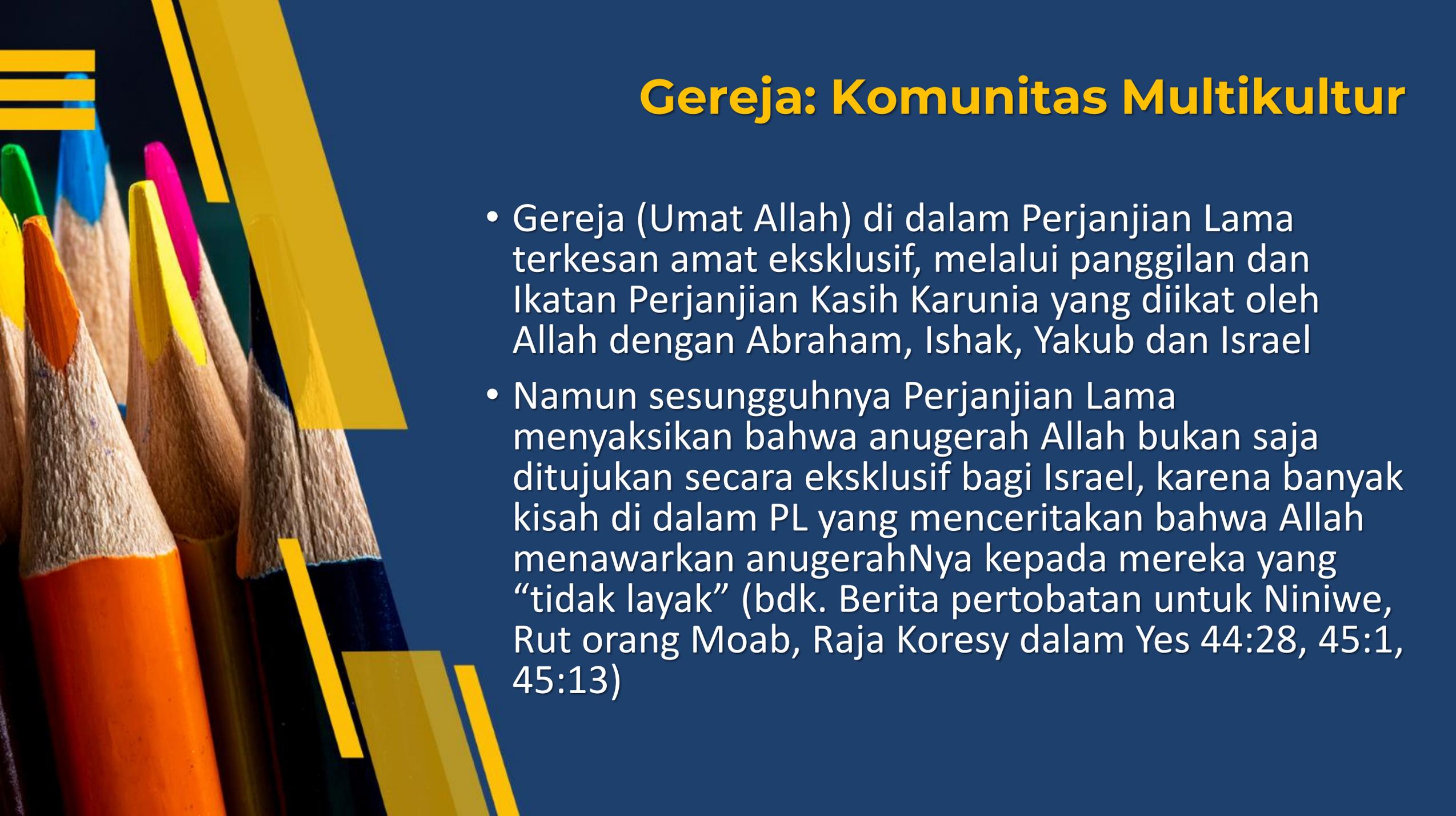
Gambaran Tentang Gereja : Komunitas Eskhatologis

- Di dalam Why 21-22, Yohanes melukiskan keberadaan Gereja pada masa konsumsi, dalam gambaran Yerusalem Baru yang turun dari Surga, laksana mempelai wanita yang berdandan untuk menyambut mempelai pria pada hari pernikahannya:
 - suatu gambaran tentang Gereja yang telah dibersihkan dari segala dosa,
 - dipulihkan dari segala kerapuhan, penderitaan, air mata
 - komunitas yang membuka diri serta menyambut setiap orang,
 - di dalamnya setiap orang sudah dibersihkan dari segala macam kebencian,
 - hidup dengan harmonis bersama dengan segenap ciptaan,
 - dan pada akhirnya untuk menggenapkan tujuan yang paling mulia, yakni hidup dalam persekutuan dengan Yesus Kristus dan membawa kemuliaan bagi Allah Bapa



Gambaran Tentang Gereja : Komunitas Eskhatologis

- Pandangan eskhatologis ini semestinya membuat umat Allah melihat jauh ke depan, bukan semata-mata untuk memberi pengharapan dalam menghadapi pergumulan hidup masa kini dan di sini, tetapi untuk memberikan sebuah gambaran tentang umat yang seperti apakah yang Allah rindukan terjadi di sini dan kini



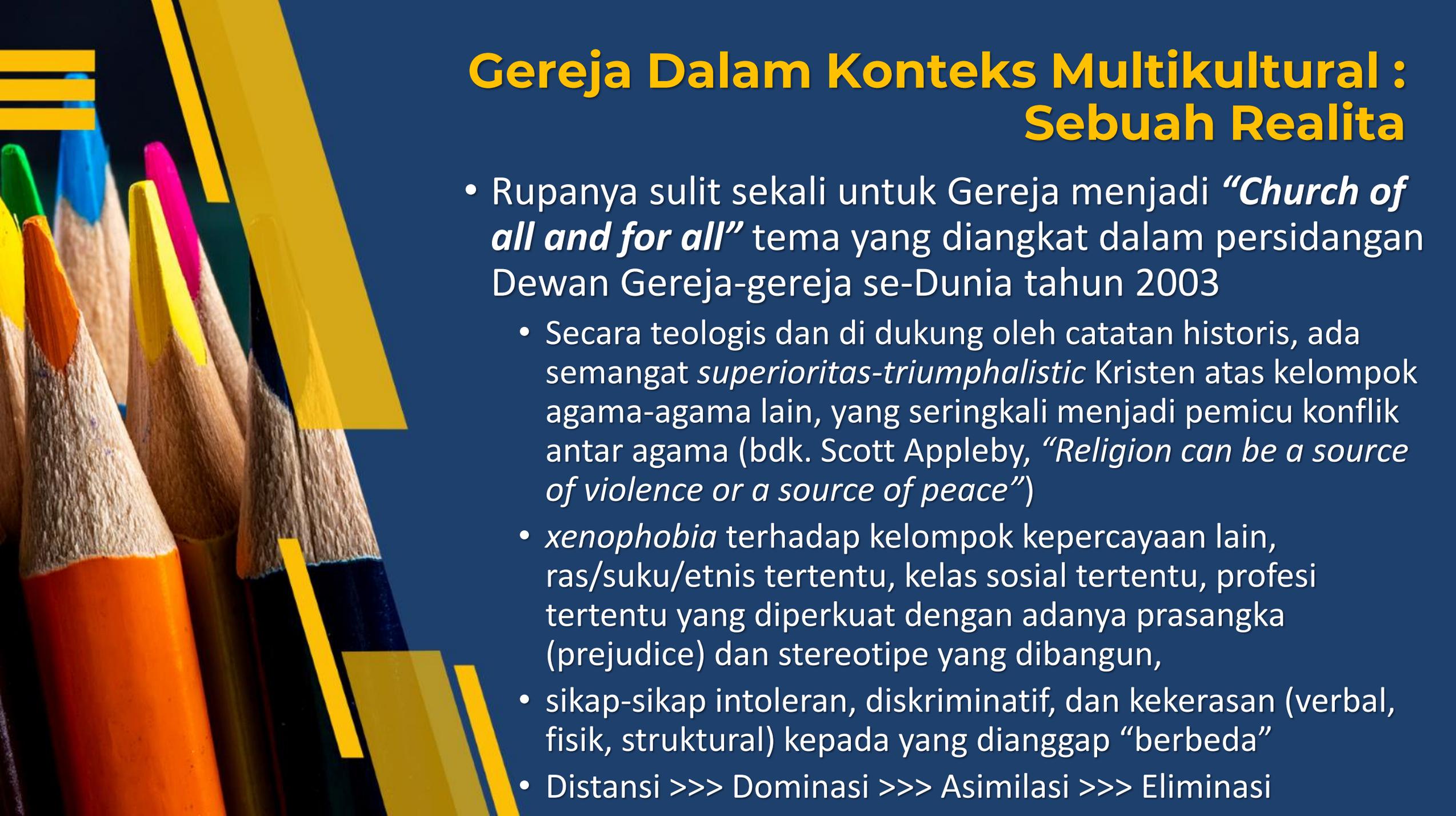
Gereja: Komunitas Multikultur

- Gereja (Umat Allah) di dalam Perjanjian Lama terkesan amat eksklusif, melalui panggilan dan Ikatan Perjanjian Kasih Karunia yang diikat oleh Allah dengan Abraham, Ishak, Yakub dan Israel
- Namun sesungguhnya Perjanjian Lama menyaksikan bahwa anugerah Allah bukan saja ditujukan secara eksklusif bagi Israel, karena banyak kisah di dalam PL yang menceritakan bahwa Allah menawarkan anugerahNya kepada mereka yang “tidak layak” (bdk. Berita pertobatan untuk Niniwe, Rut orang Moab, Raja Koresy dalam Yes 44:28, 45:1, 45:13)



Gereja: Komunitas Multikultur

- Di dalam Perjanjian Baru, Gereja (Umat Allah) digambarkan dengan lebih terbuka (inklusif), dimana Anugerah Allah bukan saja untuk bangsa Yahudi, keturunan Abraham, tetapi Injil Kasih Karunia juga dimaksudkan bagi :
 - bangsa-bangsa non-Yahudi (Ef 2:11-22, Kis 10:1-48, Kis 8:26-40)
 - mereka yang termarginalisasikan (perempuan, penyandang disabilitas, orang berdosa)
 - Yang kaya dan yang miskin
 - Yang terpelajar ataupun yang sederhana
 - Yang kuat dan yang lemah



Gereja Dalam Konteks Multikultural : Sebuah Realita

- Rupanya sulit sekali untuk Gereja menjadi “*Church of all and for all*” tema yang diangkat dalam persidangan Dewan Gereja-gereja se-Dunia tahun 2003
 - Secara teologis dan di dukung oleh catatan historis, ada semangat *superioritas-triumphalistic* Kristen atas kelompok agama-agama lain, yang seringkali menjadi pemicu konflik antar agama (bdk. Scott Appleby, “*Religion can be a source of violence or a source of peace*”)
 - *xenophobia* terhadap kelompok kepercayaan lain, ras/suku/etnis tertentu, kelas sosial tertentu, profesi tertentu yang diperkuat dengan adanya prasangka (prejudice) dan stereotipe yang dibangun,
 - sikap-sikap intoleran, diskriminatif, dan kekerasan (verbal, fisik, struktural) kepada yang dianggap “berbeda”
 - Distansi >>> Dominasi >>> Asimilasi >>> Eliminasi



Gereja Dalam Konteks Multikultural : Sebuah Panggilan

- Kisah Zakheus di dalam Lukas 19:1-10 dan Narasi yang tertuang di dalam Injil Matius 18:23-35 sama-sama menggambarkan bahwa kita semua sesungguhnya adalah “orang-orang asing”, namun telah mendapat keramahan (hospitalitas) Allah lewat kasih karuniaNya, dan panggilan gereja sesungguhnya adalah menjadi komunitas yang *hospitable*, yang memberi ruang dan menyambut setiap orang, sebagaimana Allah telah memperlakukan kita, maka kita dipanggil untuk memperlakukan sesama kita dengan cara itu